

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian diuraikan pada bab ini. Uraian hasil penelitian meliputi karakteristik responden, perbedaan kadar GDP pre test dan post test pada masing-masing kelompok, perbedaan selisih kadar GDP pre test dan post test antar kelompok, perbedaan skor stres pre test dan post test pada masing-masing kelompok dan, perbedaan selisih skor stres pre test dan post test antar kelompok.

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Maos, yaitu di Puskesmas Maos dan Klinik Graha Amanah Maos. Kedua tempat tersebut memiliki kelompok Prolanis Diabetes. Jumlah pasien Prolanis di kedua tempat tersebut pada bulan Maret sebanyak 104 pasien (73 pasien di Puskesmas Maos, dan 31 pasien di Klinik Graha Amanah).

Kegiatan Prolanis di tempat tersebut meliputi pemeriksaan GDP dan GDPP rutin setiap bulan, konsultasi dan pengobatan DM, dan senam DM. Jadwal pemeriksaan GDP dan GDPP

rutin di Puskesmas Maos yaitu setiap hari Kamis di minggu pertama, sedangkan di Klinik Graha Amanah yaitu setiap hari Senin di minggu ketiga. Waktu pemeriksaan GDP yaitu mulai pukul 08.00 WIB, sedangkan pemeriksaan GDPP mulai pukul 10.00 WIB.

Pasien dapat melakukan konsultasi dan pengobatan DM setelah hasil pemeriksaan GDP maupun GDPP keluar. Konsultasi dilakukan dengan dokter umum yang sudah ditunjuk oleh program Prolanis. Senam DM juga rutin dilakukan di kedua tempat tersebut yaitu setiap 2 kali dalam seminggu. Selain itu, di Klinik Graha Amanah terdapat juga pendidikan kesehatan untuk pasien Prolanis diabetes yang dilakukan rutin saat menunggu jadwal pemeriksaan GDPP, yaitu dari pukul 09.00-09.30 WIB. Namun, materi yang disampaikan bervariasi, tidak hanya seputar penyakit diabetes saja, tetapi juga penyakit lainnya. Sedangkan di Puskesmas Maos tidak ada program pendidikan kesehatan untuk Prolanis diabetes.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur dan Lama Menderita DM

Karakteristik berdasarkan umur dan lama menderita penyakit pasien diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Maos adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur dan lama menderita DM di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (Maret 2017, N=60)

Karakteristik	n	Mean $\pm$ SD	Median	Min	Max
<b>Umur</b>					
Intervensi	30	59,30 $\pm$ 8,445	58,50	41	77
Kontrol	30	59,93 $\pm$ 7,869	62,00	42	71
<b>Lama Menderita</b>					
Intervensi	30	4,10 $\pm$ 3,800	2,50	1	16
Kontrol	30	3,83 $\pm$ 4,243	2,00	1	15

Hasil analisis data menunjukkan bahwa umur tertinggi responden adalah 77 tahun. Sedangkan lama menderita penyakit terlama yaitu 16 tahun.

#### b. Jenis Kelamin, Jenis Aktivitas Fisik, Pendidikan, Status Perkawinan, dan Frekuensi Membaca Al-quran dalam 7 hari terakhir

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, jenis aktivitas, pendidikan, status perkawinan, dan

frekuensi membaca al-quran dalam 7 hari terakhir pasien diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Maos adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, jenis aktivitas, pendidikan, status perkawinan, dan frekuensi membaca al-quran dalam 7 hari terakhir di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (Maret 2017, N=60)

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	
	F (n=30)	%	F (n=30)	%	F (N=60)	%
<b>Jenis kelamin</b>						
Laki-laki	11	36,7	7	23,3	18	30
Perempuan	19	63,3	23	76,7	42	70
<b>Jenis Aktivitas</b>						
Ringan	21	70	16	53,3	37	61,7
Sedang	3	10	0	0	3	5
Berat	6	20	13	43,3	19	31,7
Sangat berat	0	0	1	3,3	1	1,7
<b>Pendidikan</b>						
Tidak Sekolah	1	3,3	1	3,3	2	3,3
SD	15	50	16	53,3	31	51,7
SMP	4	13,3	10	33,3	14	23,3
SMA	7	23,3	3	10	10	16,7
Diploma	3	10	0	0	3	5
<b>Status Perkawinan</b>						
Kawin	30	100	30	100	60	100
<b>Frekuensi membaca Al Qur'an</b>						
Tidak pernah	5	16,7	4	13,3	9	15
< 7 kali	14	46,6	17	56,7	31	51,7
7 kali	11	36,7	9	30	20	33,3

Hasil analisis data menunjukkan sebagian besar berjenis

kelamin perempuan, memiliki aktivitas fisik ringan,

berpendidikan SD, sudah menikah, dan sepertiga responden memiliki frekuensi membaca Al-qur'an sebanyak <7 kali. selama 7 hari terakhir.

## 2. Perbedaan Kadar Glukosa Darah Puasa Pre Test dan Post Test pada Masing-masing Kelompok

Uji komparatif variabel kadar glukosa darah puasa sebelum dan sesudah perlakuan masing-masing kelompok pasien diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Maos adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji komparatif kadar glukosa darah puasa sebelum dan sesudah perlakuan masing-masing kelompok di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (Maret 2017, n=30)

Variabel	Kelompok	F	Sebelum Mean± SD	Min- Max	Sesudah Mean ± SD	Min- Max	Z Skor	p value
<b>Kadar</b>	Benson +	30	243,567 ±	135-	177,267 ±	96-	-4,782	0,000
	Murottal		89,827	417	64,205	289		
<b>GDP</b>	Benson	30	179,200 ±	132-	155,433 ±	93-	-4,784	0,000
			49,527	291	51,349	271		

Hasil uji komparatif menggunakan *Wilcoxon* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan ada perbedaan kadar glukosa darah puasa sebelum dan sesudah perlakuan secara signifikan.

### 3. Perbedaan Selisih Kadar Glukosa Darah Puasa Pre Test dan Post Test Antar Kelompok

Uji komparatif variabel selisih kadar glukosa darah puasa sebelum dan sesudah perlakuan antar kelompok pasien diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Maos adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji komparatif selisih kadar glukosa darah puasa antar kelompok di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (Maret 2017, N=60)

Variabel	Kelompok	F	Mean $\pm$ SD	Z Skor	P value
Selisih GDP	Benson+Murottal	30	-66,300 $\pm$ 45,672	-4,097	0,000
	Benson	30	-23,766 $\pm$ 13,438		

Hasil uji komparatif menggunakan *Mann-Whitney* pada kelompok intervensi menunjukkan ada perbedaan selisih kadar glukosa darah puasa secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

### 4. Perbedaan Skor Stres Pre Test dan Post Test pada Masing-Masing Kelompok

Uji komparatif variabel skor stres sebelum dan sesudah perlakuan masing-masing kelompok pasien diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Maos adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji komparatif skor stres sebelum dan sesudah perlakuan masing-masing kelompok di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (Maret 2017, n=30)

Variabel	Kelompok	F	Sebelum Mean $\pm$ SD	Min- Max	Sesudah Mean $\pm$ SD	Min- Max	Z Skor	p value
Skor stres	Benson+	30	19,267 $\pm$ 3,279	16-27	12,900 $\pm$ 2,631	8-18	-4,799	0,000
	Murottal Benson	30	17,467 $\pm$ 3,235	15-26	11,500 $\pm$ 2,801	8-19	-4,815	0,000

Hasil uji komparatif menggunakan *Wilcoxon* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan ada perbedaan skor stres sebelum dan sesudah perlakuan secara signifikan.

## 5. Perbedaan Selisih Skor Stres Pre Test dan Post Test Antar Kelompok

Uji komparatif variabel selisih skor stres antar kelompok pasien diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Maos adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji komparatif selisih skor stres antar kelompok di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (Maret 2017, N=60)

Variabel	Kelompok	F	Mean $\pm$ SD	Z Skor	p value
Selisih Skor Stress	Benson+Murottal	30	-6,367 $\pm$ 1,847	-0,807	0,420
	Benson	30	-5,967 $\pm$ 1,629		

Hasil uji komparatif menggunakan *Mann-Whitney* menunjukkan tidak ada perbedaan selisih skor stres antara

kelompok intervensi dengan kelompok kontrol secara signifikan.

Karena selisih skor tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, maka peneliti mencoba mengolah data responden yang memiliki frekuensi kebiasaan membaca 7 kali dalam 7 hari terakhir. Sebelum dilakukan uji komparatif, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas. Uji normalitas menggunakan *Saphiro-Wilk* untuk selisih skor stres kedua kelompok.

Didapatkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji normalitas selisih skor stres responden yang memiliki frekuensi membaca Al-qur'an 7 kali dalam 7 hari terakhir (Maret 2017, N=20)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	
	Df	Sig.
Selisih Skor stres	20	0,020

Hasil uji normalitas untuk selisih skor stres pada kedua kelompok diperoleh nilai  $p\text{ value} < 0,05$ . Hasil menunjukkan data tidak terdistribusi dengan normal, sehingga uji komparatif yang digunakan yaitu uji non parametrik *Mann-Whitney*.

Uji komparatif variabel selisih skor stres antar kelompok pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki frekuensi membaca Al-Qur'an 7 kali selama 7 hari terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji komparatif selisih skor stres antar kelompok yang memiliki frekuensi membaca Al-Qur'an 7 kali selama 7 hari terakhir di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (Maret 2017, N=60)

Variabel	Kelompok	F	Mean rank	Z Skor	p value
Perubahan Tingkat Stres	Benson+Murottal	11	10,82	-0,275	0,824
	Benson	9	10,11		

Hasil uji komparatif menggunakan *Mann-Whitney* menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan selisih skor stres antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.